

TRANSISI RUANG PADA BANGUNAN PUSAT PERLENGKAPAN TNI – POLRI DENGAN PENDEKATAN SIMBOLISASI ARSITEKTUR

Muhammad Arief Anggara¹, Atie Ernawati², Mei Lestari³

¹Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
anggararief@gmail.com

²Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
atie2373@gmail.com

³Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Teknik Informatika
mei.lestari6@gmail.com

Abstract : *Architectural symbolism is about using symbols in buildings to express architectural ideas that show the identity of an architectural work as well as having symbolic meanings and values that can be produced through forms, structures and styles. In addition to the building's external formations, there is also the role of insulation between spaces which functions as a transition between each different zoning. In addition to the building's external formations, there is also the role of insulation between spaces which functions as a transition between each different zoning. The transition of each zoning can be done by using detailed elements of shape, a material, color and texture. The use of case study and survey methods is the right method because this building has never existed before so it needs a direct review of the location of other buildings that have a building function similar to this building, to obtain the data needed such as the activities of the users and the transition area. Based on these data, the advantages and disadvantages of other buildings will be reviewed as material for case studies for buildings to be built. After going through this process, the new building must be able to accommodate all the activities of the sellers and buyers inside and outside the building. With the design of the TNI – Polri equipment center building, it is hoped that this will become a place for members to look for any official equipment.*

Key Words: *design, architecture symbolism, space transition*

Abstrak : Simbolisasi arsitektur merupakan perihal pemakaian simbol (lambang) pada bangunan untuk mengekspresikan ide-ide arsitektural yang memperlihatkan jati diri suatu karya arsitektur sekaligus mempunyai makna dan nilai-nilai simbolik yang dapat dihasilkan melalui bentuk, struktur dan langgam. Selain bentuk luar bangunan ada juga peran penyekat antar ruang yang berfungsi sebagai transisi antar tiap *zoning* yang berbeda. Transisi setiap *zoning*nya bisa dilakukan dengan unsur detail bentuk, material, warna dan teksturnya. Penggunaan metode studi kasus dan survey merupakan metode yang tepat karena bangunan ini belum pernah ada sebelumnya sehingga perlu peninjauan langsung kelokasi bangunan yang lain yang memiliki fungsi bangunan mirip dengan bangunan ini, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan seperti kegiatan para pengguna serta area transisinya. Berdasarkan data-data tersebut maka akan ditinjau kelebihan serta kekurangan dari bangunan yang lain sebagai bahan studi kasus untuk bangunan yang akan dibangun. Setelah melewati proses ini, bangunan baru sudah harus mampu menampung segala kegiatan para penjual maupun pembeli di dalam maupun di luar bangunan. Dengan adanya perancangan bangunan pusat perlengkapan TNI – Polri ini diharapkan menjadi tempat bagi para anggota untuk mencari segala perlengkapan dinas.

Kata Kunci : perancangan, simbolisasi arsitektur, transisi ruang

PENDAHULUAN

Tentara Nasional Indonesia atau yang biasa disebut dengan TNI merupakan sebuah instansi angkatan perang dari negara Republik Indonesia. Setiap anggota TNI memerlukan perlengkapan dan kebutuhan dalam melaksanakan tugasnya. Kawasan pasar senen di Jakarta Pusat merupakan primadona dalam berburu segala pernak-pernik perlengkapan TNI dan Polri.

Namun kondisi pasar senen saat ini sudah tidak layak.

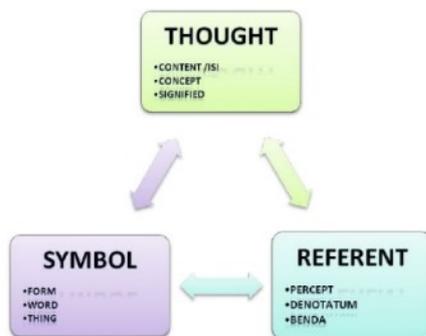
Sehubungan dengan diperlukannya pusat penjualan perlengkapan TNI dan Polri di Jakarta yang baru, Cilangkap dinilai cukup baik sebagai tempat pusat penjualan perlengkapan TNI dan Polri yang baru karena identitas kawasan Cilangkap yang identik dengan TNI. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyesuaikan bangunan

dengan lokasi baru yang akan dibangun tersebut, yaitu area transisi.

Transisi adalah peralihan dari satu keadaan, tindakan, kondisi, tempat, dan sebagainya keadaan, kondisi, atau tempat yang lain. Transisi biasa di hubungan dengan ruang, yang berarti ruang transisi adalah ruang dimana orang-orang melakukan perpindahan kegiatan dari ruang yang satu keruang yang lainnya.

Ruang transisi erat kaitannya dengan bentuk bangunan, karena dalam menempatkan ruang transisi harus berdasarkan analisis kegiatan, kebutuhan ruang dan besaran ruang, sedangkan kebutuhan dan besaran ruang disesuaikan dengan bentuk bangunan itu sendiri. Bentuk bangunan menjadi nilai penting dalam menerapkan tema arsitektur simbolisme.

Arsitektur simbolisme adalah perihal pemakaian simbol (lambang) pada bangunan untuk mengekspresikan ide-ide arsitektural yang memperlihatkan jati diri suatu karya arsitektur sekaligus mempunyai makna dan nilai-nilai simbolik yang dapat dihasilkan melalui bentuk, struktur dan langgam.



Gambar1. Segitiga Semiotik Charles Jencks

Thought (berpikir), *Symbol* (simbol), dan *Referent* (referensi) merupakan proses yang saling berkaitan. *Thought* yaitu proses dalam pemilihan konsep sebagai rencana awal. *Symbol* yaitu proses pemilihan visual yang akan di terapkan pada bangunan, dan *Referent* yaitu mengumpulkan data dari buku serta jurnal yang berkaitan dengan tema sebagai bahan studi kasus.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang sangat berperan dalam menyampaikan identitas suatu bangunan adalah simbol dan area transisinya. Dapat dikatakan simbol merupakan unsur yang dapat memberikan suatu kesan pertama karena menyampaikan maksud dan fungsi dari bangunan tersebut. Sedangkan area transisi sangat berperan sebagai

alat komunikasi antara bangunan dengan pengguna dalam menyampaikan penempatan ruang atau area yang ada pada bangunan.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode ini dilakukan dengan cara survey secara langsung dan mengamati kegiatan para penggunanya. Untuk beberapa kasus penelitian dan juga sebagai bahan perbandingan, data pendukung didapatkan melalui jurnal *online*. Data yang telah diperoleh lalu di analisis sesuai dengan standar prosedur dalam perancangan arsitektur.

Penelitian dilakukan pada 2 bangunan pusat perbelanjaan, yaitu Pusat Grosir Blok A Tanah Abang dan LTC Glodok. Penelitian dilakukan padabulan Mei 2019. Data yang diperoleh yaitu denah bangunan, sirkulasi bangunan, konsep, fasilitas dan utilitas.

Dari hasil survey tersebut, akan di simpulkan masing-masing kelebihan dan kekurangan dari tiap-tiap bangunan sehingga dapat mendukung konsep perancangan simbolisasi arsitektur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perancangan

Perancangan bangunan TNI mengambil tema simbolisasi dengan konsep fasad bangunan yang mampu menjadi ciri khas pada bangunan untuk memberikan persepsi bagi orang yang melihatnya. Dengan lokasi yang berada di kawasan Cilangkap, akan semakin memberikan nuansa yang kental dengan suasana TNI dimana daerah ini memang dikenal dengan markas besar TNI.

Pada zona transisinya akan mengikuti bangunan (preseden) yang sejenis yaitu transisi langsung dan tidak langsung. Transisi langsung yaitu antara area satu dengan area lainnya tidak ada penghalang dan langsung berhubungan. Misalnya area drop off dengan area penerimaan (lobby). Sedangkan transisi tidak langsung yaitu antara area yang satu dengan area lain dengan jarak tertentu atau terdapat penghalang. Misalnya area *loading dock* dengan lift barang.

Analisis Zonasi Ruang

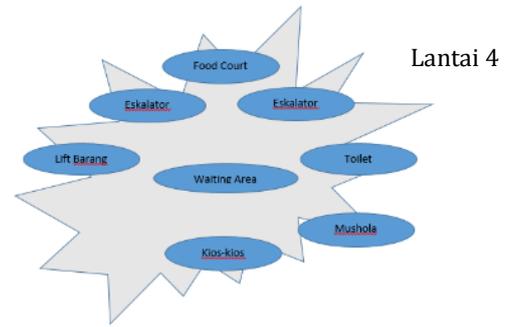
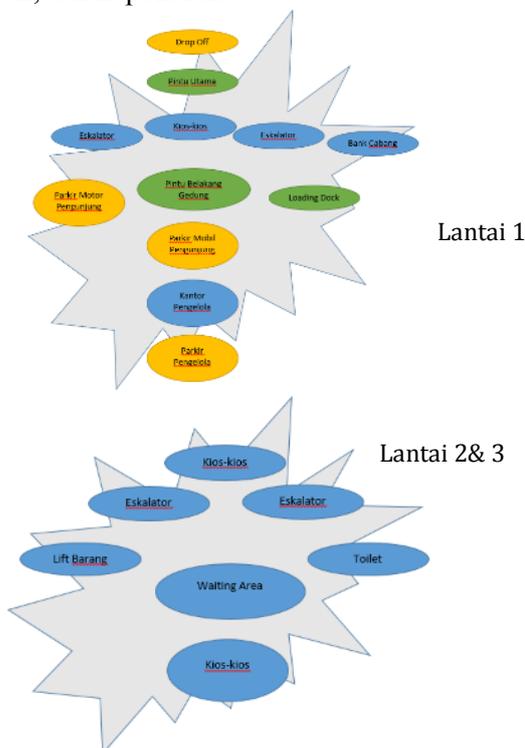
Bangunan ini dibagi menjadi empat zona ruang, yaitu zona privat, zona servis zona public dan zona semi publik. Dan empat zona vertikal yaitu zonaPolri, zona TNI AD, zona TNI AL dan zona TNI AU.

Zona privat adalah zona yang bersifat tertutup dan tidak boleh sembarang orang boleh mengakses atau menggunakannya tanpa adanya izin dari pemiliknya. Ruang yang termasuk dalam zona ini antara lain, ruang ME dan shaft.

Zona servis adalah zona yang di fungsikan sebagai penunjang kegiatan pengguna bangunan. Yang termasuk dalam zona servis antara lain, parker kendaraan, lift, tangga, toilet, eskalator dan ATM Center

Zona public yaitu zona dimana setiap orang dapat mengakses ruang tersebut tanpa ada batasan-batasan. Zona ini terdiri dari lobby, kios-kios, food court dan mushola.

Zona semi publik yaitu zona yang bersifat setengah umum. Setiap orang dapat mengakses area ini akan tetapi ada kondisi dimana orang tidak bisa dengan bebas menggunakannya. Ruang yang termasuk dalam zona ini yaitu ruang laktasi, garnisun, dan kepolisian.



Gambar 1. Organisasi ruang lantai 1-4

Pada lantai dasar, bangunan memiliki dua akses yang dapat dilalui pengunjung. Pintu masuk utama merupakan area drop off pengguna kendaraan serta para pedestrian. Pintu masuk kedua yaitu melalui pintu belakang. Pintu kedua dapat diakses bagi para pengendara yang ingin masuk ataupun keluar setelah memarkirkan kendaraannya atau saat akan mengambil kendaraannya. Di lantai dasar juga disediakan area loading dock yang berdekatan dengan pintu masuk kedua (pintu belakang) yang berhubungan langsung dengan lift barang, sehingga mempermudah dalam melakukan perpindahan muatan.

Pada lantai dua dan tiga memiliki pembagian zona yang sama. Kedua lantai ini hanya di jadikan zona komersil saja sehingga kegiatan jual beli dapat secara terpusat dan tidak tergabung dengan kegiatan lainnya.

Di lantai empat dibagi menjadi beberapa zona. Ada zona perbelanjaan yang berisikios-kios, ada zona makanan, dan mushola. Zona-zona penunjang ini di letakkan di lantai teratas dengan tujuan memaksa pengunjung agar melihat keseluruhan lantai bangunan.

Transisi para pengunjung antar lantai pada bangunan ini menggunakan eskalator. Sedangkan untuk barang-barang dari loading dock menggunakan lift barang.

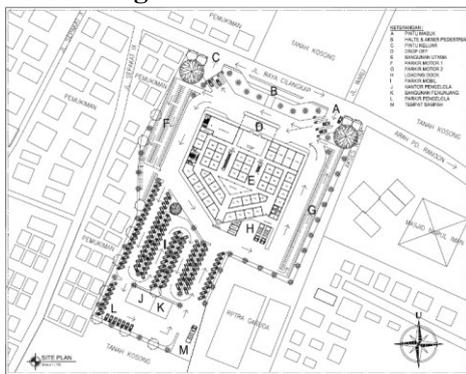


Gambar 2. Konsep Fasad bangunan

Konsep fasad yang digunakan yaitu atribut TNI berupa topi baret. Topi baret merupakan identitas dari tiap-tiap aparat negara yang di dapatkan dari suatu keahlian dalam pendidikan, keterampilan bertempur, atau cabang lain selama menjadi keluarga besar TNI.

Warna hijau di gunakan karena warna hijau memberikan kesan keseimbangan, kedamaian, dan agar bangunan terlihat selaras dengan lingkungan. Warna hijau juga identik dengan warna dari Mabes TNI.

Hasil Perancangan



Gambar 3. Site plan



Gambar 4. Tampak Depan

Transisi Pengunjung

Pengunjung yang datang langsung di arahkan menuju pintu utama dan area parker kendaraan. Pintu utama di peruntukkan bagi para pedestrian dan pengguna kendaraan yang membawa penumpang dan ingin melakukan *dropoff* terlebih dahulu. Sedangkan untuk pintu kedua (pintu belakang) di peruntukkan bagi para pengguna kendaraan yang ingin memasuki bangunan setelah memarkirkan kendaraannya. Kedua area ini merupakan area transisi bagi para pengunjung yang ingin masuk ataupun keluar dari bangunan.

Berdasarkan zoning vertikal, dibagi menjadi 4 yaitu zona Polri, TNI AD, TNI AL, TNI AU. Pencapaian tiap zoning vertikal ini dengan menggunakan eskalator yang dimaksudkan agar pembeli dipaksa melihat keseluruhan isi dari lantai bangunan tanpa adanya yang terlewat. Penggunaan transisi pada pemisah zoning ini dengan penggunaan warna pada tiap lantainya, mengikuti warna dari tiap instansi terkait. Misal warna coklat untuk lantai 1 menggambarkan bahwa zona itu adalah area perlengkapan dari Polri, dan lantai 2 menggunakan warna hijau yang menggambarkan bahwa zona itu adalah area perlengkapan dari TNI AD.

PENUTUP

Simpulan

Konsep fasad yang mengikuti bentuk dari topi baret menjadi poin utama dimana fasad ini akan membangun persepsi orang yang melihatnya serta mengacu pada fungsi utama bangunan yaitu menjadi pusat yang menjual segala perlengkapan TNI dan Polri di Jakarta Timur.

Transisi dan sirkulasi bangunan menyesuaikan dari hasil studi kasus serta kebutuhan para pengunjung, sehingga kemudahan yang ada pada bangunan sebelumnya tetap ada dan memperbaiki semua kekurangan yang ada di bangunan sebelumnya.

Saran

Suatu tempat atau bangunan akan lebih cepat di kenal jika memiliki suatu ciri khas atau *landmark* yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, E. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Arbani, Agus dan Bambang Sutopo. 2017. *Cipayung Dalam Angka*. Jakarta: BPS Kota Administrasi Jakarta Timur
- White Edward, T. 1985. *Analisis Tapak (Pembuatan Diagram Informasi Bagi Perancangan Arsitektur)*. Bandung :Intermatra.
- Jencks, Richard Bunt dan Geoffrey Broadbent. 1980. *Signs, Symbols and Architecture*. UK : John Wiley & Sons Inc.
- Beddington, Nadine. 1991. *Shopping Centres: Retail Development, Design and*

Management. Oxford : Taylor & Francis
Ltd.

Jurnal

Innis, Robert E. 2012. *Signs of Feeling: Susanne Langer's Aesthetic Model of Minding*. The American Journal of Semiotics, 29 (Oktober): 43-61.

Priangga, Yanuar Rahman dan Bijaksana Prabawa. 2015. "*Visual Identity and Sign System For Sarijadi The Thematic Market In Bandung City*". Jurnal Jurusan Desain Komunikasi Visual/Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom. 2355-9349, 972-979.

Setyabudi, Antariksa dan Agung Murti Nugroho. "*Transisi Ruang Arsitektur Rumah Jengki Di Kota Malang, Singosari dan Lawang*". Jurnal Jurusan Program Arsitektur Lingkungan Binaan/Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.